

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Hanafi dan Halim (2012:177).

Menurut Gitman (2012:82) bahwa *Return On Equity* secara umum mengukur pengembalian yang diperoleh atas investasi pemegang saham biasa di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menurut Harahap (2015:305): *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:223), “*Return On Equity* (ROE) ini sering disebut dengan *rate of return on Net Wroth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri”. Laba yang

diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong pajak atau EAT. “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen”, (Irmadelia Dilla Janati,2014).

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston ( 2011:133)

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:104): Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Agus Sartono (2012:124 ROE yaitu : “ROE yaitu mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin membesar”.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2014:61) ROE yaitu : “Return on equity sering disebut rentabilitas modals sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjajdi hak pemilik modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Menurut Fahmi (2011:137) ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Dari penjelasan dari beberapa para ahli diatas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah tingkat pengembalian laba bersih atas total ekuitas yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham.

Rumus *Return On Equity* (ROE) yang digunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity} \times 100\%$$

### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Tingkat Ukuran Perusahaan ditunjukkan oleh perubahan volume penjualan yang menyebabkan adanya perubahan secara fisik tidak proposional dalam laporan laba rugi perusahaan (Susanti dan Agustin, 2015). Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka semakin besar modal yang dibutuhkan perusahaan tersebut untuk operasionalnya, semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan, dan semakin besar pula kecenderungan penggunaan akan dana eksternal (Nugrahani dan Sampurno, 2012).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Wimelda dan marlinah, 2013).

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Susanti dan Agustin (2015), Ukuran Perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan, ataupun hasil nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu (Joni dan Lina, 2010).

Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil (Najmudin, 2011).

Perusahaan kecil akan cenderung untuk biaya modal sendiri dan biaya hutang jangka panjang lebih mahal dari perusahaan besar. Maka perusahaan kecil cenderung menyukai hutang jangka pendek daripada hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Dengan demikian perusahaan besar cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat (Joni dan Lina, 2010).

Penggolongan atau klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha

menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

a. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan		
	Asset (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2.5 M
Usah Menengah	>10 Juta – 10 M	2.5 M-50 M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Menurut Werner R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan jumlah ratusan miliar bahkan triliunan akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016): “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, ditunjuk oleh natural logaritma dari total aktiva (Utami, 2009).

Menurut Taliyang (2011) dalam Lina (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset. Skala pengukurannya adalah skala rasio skala Rasio.

Rumus Ukuran Perusahaan yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 2.1.3 *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Gitman (2012:80) *Net Profit Margin* adalah untuk mengukur presentase dari setiap penjualan dollar yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak dan dividen saham preferen, telah dikurangi. Menurut Irham Fahmi (2015:81) Rasio net profit Margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Menurut Harahap (2011 : 304),” semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Menurut Martono dan Agus Harijito (2014:60) net profit margin adalah: “Net Profit Margin merupakan ratio antara laba bersih yaitu penjualan sesudah dan dikurangi seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. maka Semakin tinggi net profit Margin, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Menurut Agus Sartono (2012:123) mengenai gross profit margin yaitu: “Apabila Gross profit margin selama suatu periode tidak berubah sedangkan net profit marginnya mengalami penurunan maka berarti bahwa biaya meningkat relative lebih besar daripada peningkatan penjualan”. Menurut Darsono dan Ashari (2012 : 56) “Net Profit Margin (NPM) adalah menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap penjualan yang dilakukan.”

Menurut Brigham dan Houston (2013 : 107) “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Lukman Syamsuddin (2014:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut, *Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”. Menurut Werner R. Muhandi (2013:64) menyatakan bahwa “*Net profit margin* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka menunjukkan semakin baik”.

Menurut Sutrisno (2009:222) NPM adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Menurut Kasmir (2012:197) menjelaskan bahwa : “*Net profit margin* (NPM) merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan atau mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak”.

Menurut Rudianto (2013:192), *net profit margin* yaitu: “Margin laba bersih (net profit margin) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak”. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:83), *net profit margin* yaitu: “*Net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Menurut Munawir (2010:89), Net Profit Margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. Menurut Gumanti (2011:114) NPM adalah rasio yang menunjukkan pencapaian laba atas per Rupiah penjualan yang dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi *Net Profit Margin* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam menghasilkan laba dari penjualan bersih perusahaan dan rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari hubungannya antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Rumus *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

#### **2.1.4 Struktur Modal (DAR)**

Struktur modal ialah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono, 2010:240). Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kasmir (2010: 112).

Menurut Insuhardi dan Ferdiansya (2013), Struktur Modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011:188) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini mengambil empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan risiko bisnis.

Menurut Cahyo, dkk. (2014) Struktur Modal adalah perbandingan atau perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini

dapat berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Sedangkan menurut Margaretha dan Ramadhan (2010), Struktur Modal perusahaan merupakan gabungan modal sendiri dan hutang perusahaan.

Besar kecilnya angka rasio Struktur Modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi (Vitriasari dan Indarti, 2010). Semakin besar Struktur Modal perusahaan tersebut berarti semakin besar resiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak hutang yang ditanggung untuk melakukan operasinya (Cahyo, dkk., 2014). Struktur Modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Agus, 2010:240). Struktur Modal atau capital structure adalah kombinasi atau bauran sumber pembiayaan jangka panjang (Kamaludin, 2011:306).

Modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih kekayaan (Najmudin, 2011). Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2015:156): Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to Total Assets Ratio* menurut Sutrisno (2012:217) “ Rasio utang dengan total aktiva yang biasa disebut dengan rasio utang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik itu utang jangka pendek maupun utang

jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik ”.

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) menurut Fahmi (2011:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Struktur Modal dalam penelitian ini diukur dengan *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* dikarenakan DAR mencerminkan besarnya proporsi antara total *Debt* (total hutang) terhadap total *Asset* (atau total aset).

Rumus *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau *Debt Ratio* yang digunakan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

#### 1. Angrita Denziana dan Eilien Delicia Yunggo (2017)

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015” Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015. Data dianalisis

menggunakan metode SEM berdasarkan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (2) struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal, dan (3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015.

## 2. Muhammad Nur Fadhlillah dan Dewa Putra Krisna Mahardika (2016)

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)” Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 10 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 50 sampel yang diobservasi. Model analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal.

### 3. Ghia Ghaida Kanita (2014)

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman”. Objek penelitian yang diambil adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif, persamaan regresi yang digunakan adalah model panel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.

### 4. Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta (2017)

Dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan”. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor industri barang konsumsi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling, beberapa data perlu di outlier sehingga didapatkan total jumlah 19 perusahaan pada sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis). Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan

aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

5. Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S (2016)

Dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan *Property Dan Realestate*”. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 (tiga puluh) perusahaan Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS sebagai pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (Ln TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan Degree or Operating Leverage (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

6. Lievia Angela Pinkan Komala, Paskah Ika Nugroho (2013)

Dengan penelitian yang berjudul “*The Effects Of Profitability Ratio, Liquidity, And Debt Towards Capital Structure*”. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor fundamental terhadap pengembalian investasi yang diukur dengan dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI / BEI) selama periode 2008-2010. Rasio profitabilitas dalam

penelitian ini diukur dengan *Return on Equity*, sedangkan rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* dan *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling dan memiliki 35 perusahaan untuk sampel yang dihasilkan. Sampel dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

#### 7. Abdallah Barakat (2014)

Dengan penelitian yang berjudul “*The Impact of Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies capital structure (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies)*”. Studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan secara statistik antara dua variabel independen: *return on equity* dan pemanfaatan keuangan dan variabel dependen struktur modal. Namun, ada hubungan yang lemah dan terbalik antara leverage keuangan dan struktur modal, dan hubungan ini tidak signifikan, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara leverage keuangan dan struktur modal. Ada hubungan positif antara profitabilitas dan laba atas ekuitas setelah menggunakan analisis regresi berganda; itu menunjukkan bahwa hubungan terkuat adalah antara profitabilitas dan variabel dependen (struktur modal).

#### 8. Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate dan Michael Ch. Raintung (2018)

Dari penelitian yang berjudul “*Effect of Company Size, Profitability, and Liquidity on Capital Structure in Automotive Companies*”. Sampel yang digunakan adalah 12 sampel perusahaan otomotif dengan menggunakan metode purposive

sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian Hipotesis 1, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis 2 Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 3 Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 4 Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

**Tabel 2.2**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul, Nama Peneliti, Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015  Angrita Denziana, Eilien Delicia Yunggo  2017	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, (2) struktur aset memiliki pengaruh positif dan signifikan pada struktur modal, dan (3) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan real estat dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2015.	Meneliti tentang profitabilitas pada variabel (X1), Ukuran Perusahaan pada variabel (X3), Struktur Modal pada variabel (Y), rasio perhitungan yang digunakan sama dan meneliti sektor perusahaan yang diteliti sama.	-
2.	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan variabel independen yaitu struktur aktiva, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh	Meneliti Ukuran Perusahaan pada variabel (X2), profitabilitas pada variabel (X3), Struktur modal pada variabel (Y) dan	Menggunakan rasio perhitungan yang berbeda

	Muhammad Nur Fadhlillah dan Dewa Putra Krisna Mahardika  2016	signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil yang menunjukkan variabel struktur aktiva memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap struktur modal.	sektor perusahaan yang diteliti sama.	
3.	Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman  Ghia Ghaida Kanita  2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2007-2009.	Meneliti profitabilitas pada variabel (X2), struktur modal pada variabel (Y) dan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas yang sama.	Meneliti sektor perusahaan yang berbeda, menggunakan perhitungan rasio yang berbeda pada variabel (Y)
4.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan  Dewa Ayu Intan Yoga Maha Dewi dan Gede Mertha Sudiarta  2017	Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan	Meneliti profitabilitas pada variabel (X1), ukuran perusahaan pada variabel (X2), struktur modal pada variabel (Y), perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan, perhitungan ukuran perusahaan yang digunakan.	Meneliti sektor perusahaan yang berbeda dan perhitungan struktur modal yang berbeda.

		berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel struktur berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.		
5.	<p>Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan <i>Property Dan Realestate</i></p> <p>Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika dan Made Rusmala Dewi S</p> <p>(2016)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa secara parsial profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma natural dari Total Asset (<math>\ln TA</math>) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), risiko bisnis yang diproksikan dengan Degree or Operating Leverage (DOL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).</p>	<p>Meneliti profitabilitas pada variabel (X1), ukuran perusahaan pada variabel (X2), struktur modal pada variabel (X3), sektor perusahaan yang diteliti sama dan perhitungan ukuran perusahaan yang digunakan juga sama.</p>	<p>Perhitungan rasio profitabilitas dan struktur modal yang digunakan berbeda.</p>
6.	<p><i>The Effects Of Profitability Ratio, Liquidity, And Debt Towards Capital Structure</i></p> <p>Lievia Angela Pinkan Komala, Paskah Ika Nugroho</p>	<p>Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil investasi,</p>	<p>Meneliti tentang Profitabilitas pada variabel (X1), dan Struktur Modal pada variabel (Y).</p>	<p>Meneliti sektor perusahaan yang berbeda dan rasio perhitungan yang digunakan.</p>

	2013	sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.		
7.	<p><i>The Impact of Financial Leverage and Profitability on Industrial Companies capital structure (Applied Study on a Sample of Saudi Industrial Companies)</i></p> <p>Abdallah Barakat</p> <p>2014</p>	<p>Studi ini menyimpulkan bahwa ada hubungan langsung yang signifikan secara statistik antara dua variabel independen: <i>Return On Equity</i> dan pemanfaatn keuangan dan variabel dependen struktur modal. Namun, ada hubungan yang lemah dan terbalik antara leverage keuangan dan struktur modal, dan hubungan ini tidak signifikan, sehingga tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara leverage keuangan dan struktur modal. Ada hubungan positif antara profitabilitas dan laba atas ekuitas setelah menggunakan analisis regresi berganda; itu menunjukkan bahwa hubungan terkuat adalah antara profitabilitas dan variabel dependen (struktur modal).</p>	Meneliti tentang Profitabilitas pada variabel (X2), dan Struktur Modal pada variabel (Y).	Meneliti sektor perusahaan yang berbeda dan rasio perhitungan yang digunakan.
8.	<p><i>Effect of Company Size, Profitability, and Liquidity on Capital Structure in Automotive Companies</i></p> <p>Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, Michael Ch. Raintung</p> <p>2018</p>	<p>Hasil penelitian Hipotesis 1, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis 2 Ukuran Perusahaan</p>	Meneliti ukuran perusahaan pada variabel (X1), rasio profitabilitas pada variabel (X2), dan struktur modal pada variabel (Y).	Meneliti sektor perusahaan yang berbeda, menggunakan rasio perhitungan yang berbeda.

		secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 3 Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 4 Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.		
--	--	--	--	--

## 2.2 Kerangka Pemikiran

*Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah rasio profitabilitas yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian laba bersih atas total ekuitas dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan didalam menghasilkan laba dari penjualan bersih perusahaan dan rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dilihat dari hubungannya antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Sebuah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi atas kegiatan usaha yang dilakukan biasanya cenderung lebih memilih menggunakan hutang yang relatif kecil dan memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan operasional perusahaannya dengan menggunakan dana dari hasil kegiatan operasional perusahaan atau laba ditahan, perusahaan dengan tingkat *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi bisa juga menjadi daya tarik para investor untuk berinvestasi. Selain itu rasio profitabilitas *Return on*

*Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) juga disebut sebagai representasi dari kinerja manajemen perusahaan didalam mengelola modal yang digunakan. Hal ini sesuai dengan teori *packing order* dimana manajer lebih memilih memakai laba ditahan sebagai tahap pengambilan keputusan pendanaan.

Ukuran Perusahaan juga memiliki peran yang penting didalam Struktur Modal perusahaan karena Ukuran Perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu, semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka perusahaan akan lebih mudah untuk mendapatkan dana dari eksternal dengan jumlah yang banyak. Selain itu dengan Ukuran Perusahaan yang besar akan menarik calon investor untuk berinvestasi di perusahaan karena investor berfikir bahwa dengan melakukan investasi pada perusahaan yang besar lebih terdiversifiksi dan akan lebih terjamin dan terpercaya bahwa perusahaan tersebut dapat mengembalikan dana yang di investasikannya.

Dari pengertian *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) atau rasio profitabilitas dan Ukuran Perusahaan diatas keduanya menjadi variabel-variabel penentu yang mempengaruhi Struktur Modal perusahaan dimana, apabila nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebuah perusahaan besar dan nilai Ukuran Perusahaan kecil maka nilai Struktur Modal dari perusahaan akan kecil, berbeda halnya ketika nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebuah perusahaan kecil dan nilai Ukuran Perusahaan besar maka nilai Struktur Modal dari perusahaan akan besar.

### **2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *packing order theory*, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi lebih memilih menggunakan pembiayaan pertama laba ditahan kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru dalam struktur pendanaannya (Sartono 2010:122)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dilihat dari laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut (Cahyo, dkk., 2014). Meningkatnya profitabilitasnya perusahaan maka akan menyebabkan sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri yaitu laba ditahan sehingga nilai hutang perusahaan akan menurun. Dengan kata lain profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Naufal 2009:102).

Berdasarkan beberapa penjelasan teori diatas menunjukan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin kecil nilai utang dari sebuah

perusahaan. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat utang perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Damayanti (2013), Mardiansyah (2013), Shofiyuddin (2015), Sarasati (2013), Sumani (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada struktur modal.

### **2.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Verena dan Mulyo (2013) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total *asset*, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar.

Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *packing order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang.

Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan perusahaan besar. Perusahaan besar juga cenderung lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan. Oleh

karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat leveragenya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil (Najmudin, 2011).

Hasil penelitian ini didukung oleh Seftianne dan Handayani (2011), Verena dan Mulyo (2013), Sambharakreshna (2010) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **2.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal (laba ditahan) yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *packing order theory*, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi lebih memilih menggunakan pembiayaan pertama-laba ditahan-kemudian hutang, dan terakhir penjualan saham baru dalam struktur pendanaannya (Sartono 2010:122)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dilihat dari laba. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut (Cahyo, dkk., 2014).

Meningkatnya profitabilitasnya perusahaan maka akan menyebabkan sebuah perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri yaitu laba ditahan sehingga nilai hutang perusahaan akan menurun. Dengan kata lain profitabilitas

memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal (Naufal 2009 : 102). Hal ini didukung oleh penelitian Damayanti (2013),Mardiansyah (2013), Shofiyuddin (2015), Sarasati (2013), Sumani (2012), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada struktur modal.

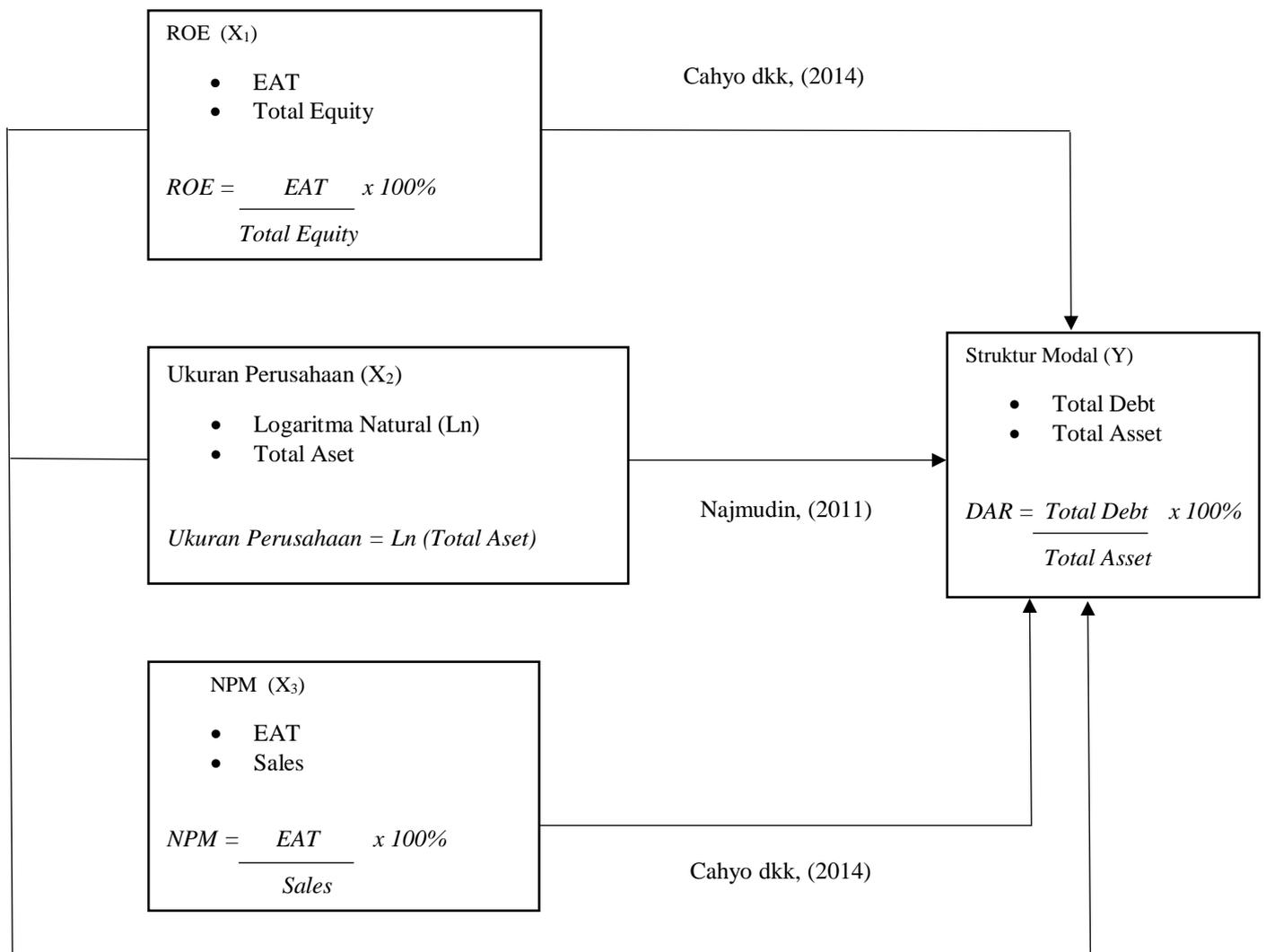
#### **2.2.4 Hubungan *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan Struktur Modal**

Tingkat profitabilitas yang dicapai sebuah perusahaan yang tinggi menandakan efektifnya kinerja dari manajemen perusahaan yang telah mengelola seluruh aset yang telah digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebuah perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih cenderung untuk memilih menggunakan modal sendiri dan menggunakan dana eksternal dengan jumlah yang kecil (Cahyo, dkk., 2014). Sementara Ukuran Perusahaan menggambarkan besarnya sebuah perusahaan yang dilihat dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar cenderung akan mudah memperoleh Struktur Modal dari eksternal atau utang dengan jumlah yang besar (Najmudin, 2011).

Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dan Ukuran Perusahaan yang kecil maka akan memiliki nilai *Total Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang kecil.

### 2.2.5 Paradigma Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran dari penulis tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Struktur Modal:



Muhammad Nur Fadhlillah, Dewa Putra Krisna Mahardika (2016)

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:134) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan definisi diatas, hipotesis adalah sebuah jawaban sementara dari permasalahan yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis sebuah data yang sesuai dengan kebenarannya akan diketahui setelah melakukan penelitian. Berdasarkan sebuah paradigma pemikiran penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H<sub>3</sub>: *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

H<sub>4</sub>: *Return On Equity*, Ukuran Perusahaan dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal